

ANALISIS KEMAMPUAN NUMERASI SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM (AKM) PADA MATERI PECAHAN

Tika Arnida^{*1}, Lisnadia², Maharani³, Rahmatya Nurmeidina⁴

^{1, 2, 3, 4} Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

^{*}Penulis Korespondensi (arnidaka02@gmail.com)

Abstrak: Kemampuan numerasi adalah kemampuan untuk menafsirkan dan memahami, memanfaatkan penerapan konsep matematika serta memecahkan atau menyelesaikan suatu permasalahan dengan berbagai kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan numerasi siswa dalam menyelesaikan soal AKM pada materi pecahan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang dilaksanakan di SDN 1 Putai pada kelas V tahun pelajaran 2022/2023 sebanyak 15 siswa. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah tes dan wawancara. Tiga siswa berdasarkan jawaban paling lengkap dan kemampuan komunikasi yang baik serta memenuhi indikator kemampuan numerasi dipilih sebagai subjek wawancara. Analisis dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kompetensi numerasi subjek termasuk dalam tingkat dasar. Subjek belum mampu menggunakan berbagai macam angka atau simbol yang terkait dengan matematika dasar pada soal tipe AKM numerasi materi pecahan dikarenakan dua dari tiga subjek masih belum teliti dalam melakukan operasi hitung pecahan. Dua dari tiga subjek mampu menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, diagram, dan lain sebagainya). Dua dari tiga subjek masih belum mampu menafsirkan hasil analisis permasalahan untuk memprediksi dan mengambil keputusan dikarenakan subjek kurang paham dalam menafsirkan permasalahan pada soal.

Kata kunci: Numerasi, AKM, Pecahan

Abstract: Numerical ability is the ability to interpret and understand, utilize the application of mathematical concepts and solve or resolve a problem with various everyday life. This study aims to determine students' numeracy skills in solving AKM questions on fractional material. This study used a qualitative descriptive approach which was carried out at SDN 1 Putai in class V for the 2022/2023 academic year with a total of 15 students. The data collection techniques used were observation, tests and interviews. Three students based on the most complete answers and good communication skills as well as fulfilling the numeracy ability indicators were selected as interview subjects. The analysis in this study is data reduction, data presentation, and data verification. The results showed that the subject's numeracy competency level was included in the basic level. Subjects have not been able to use various

kinds of numbers or symbols related to basic mathematics on AKM type questions on fractional numeration material because two out of three subjects are still not thorough in performing fractional arithmetic operations. Two of the three subjects were able to analyze information presented in various forms (graphs, tables, charts, diagrams and so on). Two of the three subjects were still unable to interpret the results of the problem analysis to predict and make decisions because the subjects lacked understanding in interpreting the problems in the questions.

Keywords: Numeration, AKM, Fractions

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada jenjang SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/SMK/MA yang memegang peranan penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. (Syawahid, 2019) menyatakan bahwa “mata pelajaran matematika sering dipandang sebagai mata pelajaran yang sulit oleh siswa karena mereka tidak memahami konsep dan penggunaan dari apa yang telah mereka pelajari seperti kesulitan dalam merumuskan masalah, menafsirkan konteks situasi dunia nyata dalam model matematika, dan memahami struktur matematika dengan hubungan atau pola pada masalah”. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Resliana & Nurmeidina, 2020) dan (Djamilah & Hidayati, n.d.) yang menyatakan pada mata pelajaran matematika terbukti bahwa tidak sedikit siswa yang mengalami kesulitan. Kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam mata pelajaran matematika disebabkan oleh banyak faktor salah satunya adalah matematika diajarkan jauh dari realitas kehidupan siswa sehari-hari, padahal sebenarnya matematika muncul dan berkembang dari adanya tuntutan manusia untuk memecahkan masalah hidupnya (Cahyanovianty & Wahidin, 2021). Hal ini sejalan dengan fungsi dari matematika itu sendiri, yaitu dapat membantu dalam mengatasi permasalahan di kehidupan sehari-hari (Norhaliza, Nurmeidina, & Djamilah, 2022). Pemahaman yang mendalam tentang mata pelajaran matematika dapat mengarahkan siswa untuk memperoleh kemampuan numerasi yang baik (Haliana, Kadir, Kodirun, & Saleh, 2018).

Kemampuan numerasi dapat diartikan sebagai kemampuan berpikir seseorang secara amatir dalam implementasi, juga dalam merumuskan, serta dalam menafsirkan matematika dari konteks yang berbeda menggunakan konsep fakta maupun prosedur dalam menjelaskan suatu peristiwa serta fenomena (Ekowati *et al.*, 2019). Sedangkan menurut (Asrijanty, 2020) kemampuan numerasi adalah kemampuan berpikir untuk memecahkan masalah sehari-hari dengan banyaknya konteks yang relevan agar individu dapat menggunakan prosedur, konsep, fakta, dan alat matematika. Berdasarkan uraian di atas kemampuan numerasi adalah kemampuan untuk menafsirkan dan memahami, memanfaatkan penerapan konsep matematika serta memecahkan atau menyelesaikan suatu permasalahan dengan berbagai kehidupan sehari-hari. Kemampuan numerasi yang dimiliki siswa berbeda-beda. Siswa dengan kemampuan numerasi yang tinggi, akan mampu memecahkan masalah matematika dengan baik, yang dimana membuat pembelajaran matematika sangat bermanfaat bagi siswa (Sari, Nur, Lukman, & Rijal Wahid Muharram, 2021). Sedangkan siswa dengan kemampuan numerasi yang rendah, tidak dapat memecahkan masalah matematika dan memvisualisasikan matematika sebagai mata pelajaran yang sulit (Fauzi & Arisetyawan, 2020).

Kemampuan numerasi menjadi salah satu kemampuan yang diukur dalam penilaian Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). AKM mulai digunakan dan diterapkan di

sekolah-sekolah seiring dengan dihapuskannya Ujian Nasional (UN) (Miftah & Setyaningsih, 2022). Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) adalah kebijakan yang dikeluarkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan usai diumumkankannya hasil PISA 2018 terkait kebijakan merdeka belajar. Salah satu penilaian pada penentuan hasil PISA adalah kemampuan numerasi (Ekowati *et al.*, 2019). Hal tersebut menunjukkan kemampuan numerasi siswa di Indonesia masih tergolong rendah dengan rata-rata kemampuan matematika siswa di Indonesia 52 poin di bawah rata-rata siswa ASEAN (Suprayitno, 2019). Hasil PISA tersebut menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia masih berada jauh dibawah negara lain, terutama pada kemampuan numerasi. Menurut (Kurniawati & Kurniasari, 2019) salah satu yang menjadi tolak ukur pendidikan di Indonesia adalah kemampuan numerasi siswa Indonesia. Untuk itulah penelitian ini hanya berfokus pada kesulitan siswa ketika menyelesaikan soal AKM numerasi. Dalam Asesmen Nasional, AKM dilakukan untuk mengukur numerasi siswa dimana Asesmen Nasional ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Pada AKM konteks yang digunakan sangat luas sehingga siswa dapat mengenali berbagai macam peranan matematika dalam kehidupan sehari-hari mereka. AKM ini juga bertujuan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa dan membantu dalam mengukur aspek afektif, iklim pembelajaran, hingga karakter siswa, dimana hal inilah yang menunjukkan bahwa AKM ini penting untuk siswa.

Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dibuat berdasarkan dari indikator kompetensi dengan kompetensi hasil belajar yang bersifat berkesinambungan. Hasil dari AKM disajikan dalam empat kelompok sebagai sampel tingkat kompetensi yang berbeda-beda. Susunan tingkat kompetensi tersebut dari yang paling rendah sampai dengan yang tertinggi. Tingkat terendah yaitu perlunya perlakuan khusus, dasar, cakap, dan mahir. Menurut (Kemendikbud, 2020), penjelasan terkait tingkat kompetensi AKM numerasi disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Tingkat kompetensi numerasi

Tingkat Kompetensi Numerasi	Penjelasan
Perlu perlakuan khusus	Siswa hanya memiliki pengetahuan matematika yang terbatas. Siswa menunjukkan penguasaan konsep yang persial dan keterampilan komputasi yang terbatas.
Dasar	Siswa memiliki keterampilan dasar matematika: komputasi dasar dalam bentuk
Cakap	persamaan langsung, konsep dasar terkait statistika dan geometri, serta mampu menyelesaikan masalah matematika sederhana. Siswa mampu mengaplikasikan pengetahuan matematika yang dimiliki pada konteks yang lebih beragam.
Mahir	Siswa mampu bernalar untuk menyelesaikan masalah kompleks berdasarkan konsep matematika yang dimilikinya.

Berdasarkan observasi di Sekolah Dasar Negeri 1 Putai ditemukan bahwa adanya kesulitan siswa saat mengerjakan soal AKM (numerasi) kelas pada materi pecahan. Materi pecahan yang dibahas berupa pecahan campuran dan pecahan biasa. Materi pecahan sendiri memiliki banyak aspek matematis yang dimana berkaitan dengan konsep dan operasi bilangan pecahan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, karena itu konsep maupun operasi bilangan penting untuk dikuasai (Suarjana *et al.*, 2018).

Dari penelitian yang dilakukan oleh (Nasrullah, Ainol, & Waluyo, 2022) didapat bahwa kemampuan numerasi siswa masih sangat rendah yaitu dengan persentase 75%

dengan tingkat kemampuan numerasi siswa dikategorikan dalam 3 tingkatan kognitif. Selain itu, yang membedakan penelitian ini juga terletak pada subjeknya yaitu subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Nizhamul Islam Maron. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Sari, Lukman, & Muharram, 2021) mereka pada penelitiannya berfokus pada materi geometri dimana tujuan penelitian ini adalah untuk melihat dan mendeskripsikan kemampuan siswa kelas IV SD dalam menyelesaikan soal geometri pada AKM Numerasi ditinjau dari kualitas respon siswa berdasarkan hasil ketuntasan dalam menyelesaikan tes dan wawancara, penelitian ini hanya menggunakan 1 orang siswa sebagai subjek penelitian dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa tersebut tergolong masih rendah. Penelitian yang dilakukan oleh (Cahyanovianty & Wahidin, 2021) didapat hasil kemampuan numerasi peserta didik lebih dominan pada kemampuan tingkat sedang dengan persentase 75% dengan subjek penelitian adalah siswa kelas VIII di SMPN tahun ajaran 2020/2021 dan tes soal AKM yang telah divalidasi oleh guru berbagai sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh (Setianingsih, Ekayanti, & Jumadi, 2022) didapat hasil bahwa kemampuan numerasi siswa dalam menyelesaikan soal tipe AKM termasuk pada tingkat kompetensi numerasi dasar dengan siswa kelas VII SMPN 1 Bungkal sebagai subjeknya adapun soal tes kemampuan numerasi yang diberikan kepada siswa telah divalidasi oleh dua validator. Penelitian yang dilakukan oleh (Anggraini & Setianingsih, 2022) bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan numerasi siswa SMA dalam menyelesaikan soal AKM, dimana subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas X IPA 1 dimana pemilihan subjek tersebut berfokus pada perkembangan kognitif anak.

Dari beberapa penelitian tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Anallisis Kemampuan Numerasi Siswa dalam Menyelesaikan Soal Asesmen Kompetensi Minimum pada Materi Pecahan di Kelas V SDN 1 Putai” sehingga tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan numerasi siswa kelas V dalam menyelesaikan soal AKM pada materi pecahan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil analisis data pada penelitian kualitatif berupa uraian kondisi yang diteliti dan ditampilkan dalam bentuk narasi (Rahmawaty & Nurmeidina, 2023). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tes dan wawancara. Soal AKM (numerasi) materi pecahan yang berjumlah 3 soal digunakan sebagai metode pengumpulan data untuk kesulitan siswa dalam menyelesaikan operasi hitung pecahan dan pedoman wawancara sebagai metode pengumpulan data untuk mendapatkan informasi terkait kemampuan numerasi siswa. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 1 Putai Tahun Pelajaran 2022/2023 sebanyak 15 orang siswa.

Tahapan penelitian dimulai dengan seluruh siswa kelas V yang berjumlah 15 orang siswa yang dimana masing-masing siswa diberikan soal AKM kemampuan numerasi. Siswa yang telah menyelesaikan soal tes, jawaban siswa dikoreksi untuk mendapatkan siswa yang memenuhi indikator kemampuan numerasi. Indikator kemampuan numerasi yang digunakan pada penelitian ini menggunakan indikator pada tabel indikator berikut.

Tabel 1 Indikator Kemampuan Numerasi yang Digunakan dalam Penelitian

No	Indikator Kemampuan Numerasi	Deskripsi
1	Kemampuan menggunakan berbagai macam angka atau simbol yang terkait dengan matematika dasar dalam menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari.	Siswa mampu menggunakan berbagai macam angka atau simbol dalam menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari pada soal tipe AKM numerasi.
2	Kemampuan menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, diagram dan lain sebagainya).	Siswa mampu menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, diagram dan lain sebagainya) dalam menyelesaikan permasalahan pada soal tipe AKM numerasi.
3	Kemampuan menafsirkan hasil analisis permasalahan untuk memprediksi dan mengambil keputusan.	Siswa mampu menafsirkan hasil analisis permasalahan untuk memprediksi dan mengambil keputusan dalam menyelesaikan permasalahan pada soal tipe AKM numerasi

(Han *et al.*, 2017).

Selanjutnya dipilih siswa yang memenuhi indikator kemampuan numerasi sebagaimana tercantum dalam Tabel 1, serta berdasarkan jawaban paling lengkap dan memiliki kemampuan komunikasi yang baik untuk menjadi subjek wawancara. Analisis data pada penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman yang terdiri dari tiga langkah, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berlokasi di SDN 1 Putai. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023 dimana penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kemampuan numerasi siswa SDN 1 Putai dalam menyelesaikan soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) pada materi pecahan. Penelitian ini melibatkan siswa kelas V SDN 1 Putai yang berjumlah 15 siswa. Setiap siswa diberi tes kemampuan numerasi dengan soal AKM materi pecahan dimana soal ini merupakan soal AKM kelas yang dimana juga sudah peneliti sesuaikan dengan indikator kemampuan numerasi yang digunakan.

Setelah pemberian tes, peneliti memeriksa hasil tes untuk mengidentifikasi siswa yang memenuhi indikator kemampuan numerasi. Dari siswa yang memenuhi indikator kemampuan numerasi, serta berdasarkan jawaban paling lengkap dan memiliki kemampuan komunikasi yang baik tersebut dipilih 3 siswa yang menjadi subjek wawancara. Pada subjek wawancara yang telah terpilih diberi kode A1, A2, dan A3. Adapun hasil analisis kemampuan numerasi siswa berdasarkan indikator kemampuan numerasi adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan menggunakan berbagai macam angka atau simbol yang terkait dengan matematika dasar dalam menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari

Analisis kemampuan numerasi untuk indikator yang pertama, yaitu kemampuan menggunakan berbagai macam angka atau simbol yang terkait dengan matematika dalam menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari. Soal yang digunakan untuk menganalisis indikator 1 dapat dilihat pada Gambar 1. Selanjutnya, jawaban siswa yang dianalisis adalah jawaban A1. Adapun jawaban A1 untuk soal nomor 1 dapat dilihat pada Gambar 2.

1. Kandungan Gula dalam Bubble Tea (Boba)

Bubble tea merupakan minuman yang sedang populer saat ini. Dibalik tampilannya yang menggiurkan dan rasa yang menyegarkan, *bubble tea* mengandung banyak gula. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mount Alverina Hospital Singapore menyebutkan bahwa minuman ini mengandung kadar gula yang tinggi, sehingga dapat membahayakan kesehatan apabila dikonsumsi terlalu sering.

Berikut ini disajikan data mengenai banyaknya kandungan gula yang terdapat di berbagai jenis minuman per gelas.

"BUBBLE TEA"
MINUMAN TINGGI GULA

Minuman	Persentase Gula	Kandungan Gula (g/g)
Brown Sugar Boba Milk Tea	18%	82.5 g/g
Passion Fruit Green Tea	8 1/2%	41.25 g/g
Winter Melon Tea	16%	80 g/g
Jasmine Green Tea with Fruits	8 1/2%	41.25 g/g
Bubble Milk Tea	20%	100 g/g

Selisih banyak kandungan gula dalam minuman *bubble milk tea* dan *jasmine green tea with fruits* adalah

Gambar 1 Soal Nomor 1

Selisih banyak kandungan gula dalam minuman *bubble milk tea* dan *jasmine green tea with fruits* adalah $20\frac{1}{2} + 8\frac{1}{2} = 28\frac{1}{2}$

Gambar 2 Jawaban A1 Soal Nomor 1

Berdasarkan Gambar 1. A1 menyelesaikan soal dengan cara menjumlahkan kandungan gula dalam minuman *bubble milk tea* dan *jasmine green tea with fruits*. Pada soal nomor 1 seharusnya subjek mengurangi kandungan gula dalam minuman *bubble milk tea* dan *jasmine green tea with fruits*. Untuk mengetahui alasan subjek menyelesaikan soal nomor 1 dengan menjumlahkan, peneliti melakukan wawancara dengan subjek.

Berdasarkan hasil wawancara, A1 menjelaskan mengapa menyelesaikan soal tersebut dengan menjumlahkan, hal itu dikarenakan subjek kurang teliti dalam melakukan proses penggunaan simbol serta pada proses perhitungan, subjek tidak berpikir jika kata *selisih* pada soal memiliki makna dikurang. Maka, berdasarkan jawaban dan penjelasan subjek saat wawancara menunjukkan bahwa subjek belum mampu menggunakan berbagai macam angka atau simbol yang terkait dengan matematika dalam menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari.

2. Kemampuan menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, diagram dan lain sebagainya)

Analisis kemampuan numerasi untuk indikator yang kedua, yaitu kemampuan menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, diagram dan lain sebagainya). Soal yang digunakan untuk menganalisis indikator 2 dapat dilihat pada Gambar 3. Selanjutnya, jawaban siswa yang dianalisis adalah jawaban A3. Adapun jawaban A3 untuk soal nomor 2 dapat dilihat pada Gambar 4.

2. Minyak Kelapa Sawit

Produksi minyak kelapa sawit merupakan bagian penting dari ekonomi. Luas kebun kelapa sawit di Indonesia mencapai 6 juta hektar. Sebuah pabrik mengemas produk minyak kelapa sawit dalam berbagai ukuran seperti gambar berikut.



Tentukan berapa kali harus menuang isi minyak goreng botol D ke dalam 1 botol A sampai penuh?

Gambar 3 Soal Nomor 2

$$\frac{1}{5} \text{ dikali } 5 = \frac{5}{5} = 1 \text{ liter}$$

Gambar 4 Jawaban A3 Soal Nomor 2

Berdasarkan Gambar 4. A3 menyelesaikan soal dengan cara menguraikan jawaban $\frac{1}{5} \times 5 = \frac{5}{5} = 1$ liter. A3 tidak menguraikan data yang diperoleh dari membaca dan menganalisis gambar minyak goreng pada soal dan juga tidak menambahkan kesimpulan dari hasil uraian jawaban subjek. Untuk mendapatkan informasi terkait uraian jawaban subjek, peneliti melakukan wawancara dengan subjek.

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh bahwa A3 mampu membaca data pada gambar minyak goreng yang disajikan yaitu botol minyak goreng D berisi $\frac{1}{5}$ liter dan botol minyak goreng A berisi 1 liter. Subjek menjelaskan diperoleh $\frac{5}{5}$ liter berasal dari botol minyak goreng A yang berisi 1 liter memiliki nilai yang sama dengan $\frac{5}{5}$ liter. Karena yang dicari adalah berapa kali harus menuangkan isi minyak goreng botol D ke dalam botol minyak goreng A maka subjek mengalikan $\frac{1}{5}$ dengan 5 yang dimana ini sama dengan $\frac{5}{5}$ liter. Maka, berdasarkan jawaban dan penjelasan A3 saat wawancara menunjukkan bahwa subjek memenuhi indikator kemampuan menganalisis informasi yang ditampilkan dalam bentuk gambar.

3. Kemampuan menafsirkan hasil analisis permasalahan untuk memprediksi dan mengambil keputusan

Analisis kemampuan numerasi untuk indikator yang ketiga, yaitu kemampuan menafsirkan hasil analisis permasalahan untuk memprediksi dan mengambil keputusan. Soal yang digunakan untuk indikator 3 dapat dilihat pada Gambar 5. Jawaban siswa yang dianalisis adalah jawaban A2. adapun jawaban A2 untuk soal nomor 3 dapat dilihat pada Gambar 6.

3. Kuota Internet

Lauren membeli kuota internet selama kegiatan pembelajaran jarak jauh. Setiap pembelian kuota internet dibagi menjadi kuota utama dan kuota belajar. Kuota utama bisa digunakan untuk mengakses apapun. Kuota belajar hanya bisa digunakan untuk mengakses aplikasi tertentu. Berikut kuota internet yang ditawarkan penjual kepada Lauren.

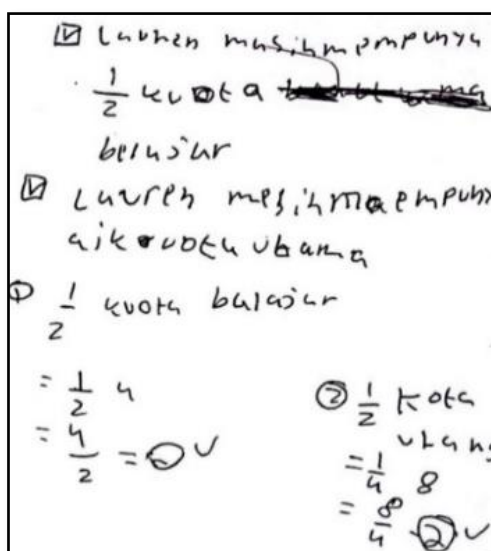


Lauren membeli kuota internet dari operator XYZ. Dalam 1 bulan, Lauren telah menggunakan 2 GB kuota belajar dan 6 GB kuota utama.

Dari kesimpulan di bawah ini, berilah tanda centang (✓) pada setiap jawaban yang benar dan berikan alasan kenapa kalian memilih jawaban tersebut!

- ☐ Lauren masih mempunyai $\frac{1}{2}$ kuota belajar
- ☐ Lauren masih mempunyai $\frac{1}{4}$ kuota utama
- ☐ Lauren telah menghabiskan $\frac{1}{3}$ kuota internet keseluruhan.

Gambar 5 Soal Nomor 3



Gambar 6 Jawaban A2 Soal Nomor 3

Berdasarkan Gambar 6. A2 mencentang pilihan 1 dan 2, A2 menuliskan bentuk operasi pecahan dari informasi yang subjek temukan pada soal. Bentuk operasi pecahannya adalah seperti yang ditunjukkan pada Gambar 6. dari bentuk operasi pecahan tersebut, subjek dapat menganalisis kouta yang dibeli Lauren tersisa berapa setelah pemakaian selama 1 bulan sehingga subjek dapat menyelesaikan permasalahan pada soal. Selain itu subjek juga dapat menafsirkan hasil analisis permasalahan pada soal nomor 3. Hal ini dikuatkan dengan hasil wawancara pada subjek.

Berdasarkan hasil wawancara, A2 mampu menjelaskan informasi yang diperoleh yaitu bagaimana memperoleh bentuk operasi pecahan. Subjek dapat menafsirkan permasalahan dan kesimpulan yang diperoleh pada soal nomor 3 yaitu dengan mengalikan $\frac{1}{2}$ dengan 4, lalu mengalikan $\frac{1}{4}$ dengan 8. Selain itu, subjek juga mampu menyelesaikan permasalahan pada setiap pernyataan. Maka, dapat disimpulkan bahwa A2 mampu menafsirkan hasil analisis permasalahan untuk memprediksi dan mengambil keputusan pada soal tipe AKM Numerasi pada materi pecahan.

Berdasarkan hasil analisis kemampuan numerasi dari jawaban soal tes tipe AKM dan hasil wawancara pada subjek penelitian, dapat diketahui bahwa subjek telah menggunakan kemampuan numerasi dalam pengerjaan tes AKM Numerasi materi pecahan tersebut. Namun, kemampuan numerasi setiap subjek berbeda-beda. Selain itu juga terdapat indikator kemampuan numerasi yang tidak terpenuhi oleh masing-masing subjek.

Subjek belum mampu menggunakan berbagai macam angka atau simbol yang terkait dengan matematika dasar dalam menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari pada soal tipe AKM numerasi materi pecahan. Hal ini terlihat dari jawaban dan hasil wawancara yang dilakukan dengan subjek menunjukkan bahwa subjek masih belum tepat dalam pemilihan simbol yang digunakan. Hal ini dikarenakan, subjek kurang teliti dalam melakukan proses penggunaan simbol serta pada proses perhitungan pecahan yang disajikan pada soal cerita, dua dari tiga subjek belum mampu menggunakan berbagai macam angka atau simbol yang terkait dengan matematika dasar dalam menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suarjana, Parmiti, & Safitri, 2018) yang menunjukkan bahwa siswa masih kesulitan saat menyelesaikan soal cerita pecahan.

Subjek mampu menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, diagram dan lain sebagainya) dalam menyelesaikan permasalahan pada soal tipe AKM numerasi. Hal ini terlihat dari jawaban dan hasil wawancara yang dilakukan dengan subjek menunjukkan bahwa subjek dapat menjelaskan maksud data dengan benar dan dalam proses penyelesaian masalah sudah melakukan tahapan dengan tepat, dua dari tiga subjek sudah mampu menganalisis informasi dan mampu membaca data pada gambar minyak goreng yang disajikan pada soal.

Subjek belum mampu menafsirkan hasil analisis permasalahan untuk memprediksi dan mengambil keputusan dalam menyelesaikan permasalahan pada soal AKM Numerasi materi pecahan. Karena dua dari tiga subjek yaitu A1 dan A3 secara garis besar masih belum mampu menafsirkan hasil analisis permasalahan untuk memprediksi dan mengambil keputusan, dikarenakan kedua subjek kurang paham terhadap cara menafsirkan dan belum mengetahui strategi yang tepat dalam menganalisis, menafsirkan, dan menyelesaikan permasalahan pada setiap pernyataan untuk mengetahui kebenarannya. Hal ini sejalan dengan penelitian (Ate & Keremata Ledu, 2022) yang menunjukkan bahwa kesulitan yang dialami siswa dalam menafsirkan hasil analisis permasalahan yaitu siswa tidak mampu menerapkan strategi yang digunakan dalam memecahkan masalah, memahami, dan menerapkan konsep.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terkait kemampuan numerasi siswa SDN 1 Putai dalam menyelesaikan soal AKM Numerasi materi pecahan, secara keseluruhan tingkat kompetensi numerasi subjek A1, A2, dan A3 termasuk dalam tingkat dasar. Hal ini dikarenakan subjek memiliki keterampilan dasar matematika, komputasi dasar dalam bentuk persamaan langsung, konsep dasar terkait statistika dan geometri, serta mampu menyelesaikan masalah matematika yang sederhana. Selain itu, masing-masing subjek mengalami beberapa kesulitan dalam proses mengerjakan soal tipe AKM. Mengacu pada hasil penelitian ini, sebagai upaya meningkatkan kemampuan numerasi siswa untuk mempersiapkan AKM siswa perlu untuk terus latihan. Rutin berlatih mengerjakan soal-soal tipe AKM akan meningkatkan ketelitian siswa. Disamping itu juga, siswa akan terbiasa menganalisis berbagai informasi baik yang dari tabel, gambar maupun bagan, sehingga siswa akan lebih mudah dalam menafsirkan hasil analisis suatu permasalahan dan mengambil keputusan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan numerasi siswa dalam menyelesaikan soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) pada materi pecahan termasuk dalam tingkat kompetensi numerasi dasar. Hal ini dikarenakan dua dari tiga subjek belum mampu menggunakan berbagai macam angka atau simbol yang terkait dengan matematika dasar dalam menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari, dua dari tiga subjek sudah mampu menganalisis informasi dan mampu membaca data pada gambar minyak goreng yang disajikan pada soal, dua dari tiga subjek yaitu A1 dan A3 secara garis besar masih belum mampu menafsirkan hasil analisis permasalahan untuk memprediksi dan mengambil keputusan, dikarenakan kedua subjek kurang paham terhadap cara menafsirkan dan belum mengetahui strategi yang tepat dalam menganalisis, menafsirkan, dan menyelesaikan permasalahan pada setiap pernyataan untuk mengetahui kebenarannya.

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi para guru dalam melaksanakan pembelajaran sebagai persiapan ujian AKM numerasi kembali, dengan tujuan meningkatkan kemampuan numerasi siswa untuk Asesmen Nasional pada tahun ajaran selanjutnya. Saran untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode kuantitatif dengan subjek penelitian yang lebih bervariasi tingkat kompetensi numerasinya. Keterbatasan dan kekurangan dalam penelitian ini hendaknya dapat dijadikan pembelajaran untuk penelitian yang lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraini, K. E., & Setianingsih, R. (2022). Analisis Kemampuan Numerasi Siswa SMA dalam Menyelesaikan Soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). *MATHEdunesa*, 11(3), 837–849. <https://doi.org/10.26740/mathedunesa.v11n3.p837-849>
- Asrijanty. (2020). *AKM dan Implikasinya pada Pembelajaran*. Jakarta.
- Ate, D., & Keremata Ledé, Y. (2022). Analisis Kemampuan Siswa Kelas VIII dalam Menyelesaikan Soal Literasi Numerasi. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 06(01), 472–483.
- Cahyanovianty, A. D., & Wahidin. (2021). Analisis Kemampuan Numerasi Peserta Didik Kelas VIII dalam Menyelesaikan Soal Asesmen Kompetensi Minimum. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 05(02), 1439–1448.

- Djamilah, S., & Hidayati, R. (n.d.). *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Matematika Pada Materi Statistika*. *EMTEKA: Jurnal Pendidikan Matematika*
- Ekowati, D. W., Astuti, Y. P., Wahyu, I., Utami, P., Mukhlishina, I., Suwandayani, B. I., ... Malang, M. (2019). Literasi Numerasi Di SD Muhammadiyah. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 3.
- Fauzi, I., & Arisetyawan, A. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Materi Geometri Di Sekolah Dasar. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 11(1), 27–35. <https://doi.org/10.15294/kreano.v11i1.20726>
- Haliana, W. O., Kadir, Kodirun, & Saleh. (2018). Kemampuan Numerik Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kendari Ditinjau. In *Jurnal Pendidikan Matematika* (Vol. 9).
- Han, W., Susanto, D., Dewayani, S., Pandora, P., Hanifah, N., Miftahussururi, ... Akbari, Q. S. (2017). *Materi Pendukung Literasi Numerasi*. Jakarta.
- Kemendikbud. (2020). *AKM dan Implikasinya pada Pembelajaran*.
- Kurniawati, I., & Kurniasari, I. (2019). Literasi Matematika Siswa Dalam Menyelesaikan Soal PISA Konten Space and Shape Ditinjau dari Kecerdasan Majemuk. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 8(2).
- Miftah, R. N., & Setyaningsih, R. (2022). Pengembangan LKPD Berbasis Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) pada Materi Geometri Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(3), 2199. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i3.5780>
- Nasrullah, Ainol, & Waluyo, E. (2022). Analisis Kemampuan Numerasi Siswa Kelas VII Dalam Menyelesaikan Soal AKM (ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM). *Jurnal Theorems (The Original Research Of Mathematics)*, 7(1).
- Norhaliza, Nurmeidina, R., & Djamilah, S. (2022). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Etnomatematika Banjar Materi Segiempat dan Segitiga. In *Hipotenusa Journal of Research Mathematics Education* (Vol. 5).
- Rahmawaty, A., & Nurmeidina, R. (2023). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Ulangan Harian Matematika pada Materi Teorema Pythagoras di Masa New Normal. *EMTEKA: Jurnal Pendidikan Matematika*.
- Resliana, E. D., & Nurmeidina, R. (2020). *Analisis Kesalahan Siswa SMP Dalam Menyelesaikan Soal Pemahaman Konsep Teorema Pythagoras*.
- Sari, D. R., Lukman, E. N., & Muharram, M. R. W. (2021). Analisis Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Geometri pada Asesmen Kompetensi Minimum-Numerasi Sekolah Dasar. *Fondatia*, 5(2), 153–162. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v5i2.1387>
- Sari, D. R., Nur, E., Lukman, aeni, & Rijal Wahid Muharram, M. (2021). Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Geometri pada Asesmen Kompetensi Minimum-Numerasi Sekolah Dasar. In *FONDATIA : Jurnal Pendidikan Dasar* (Vol. 5). Retrieved from <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia>
- Setianingsih, W. L., Ekayanti, A., & Jumadi, J. (2022). Analisis Kemampuan Numerasi Siswa Smp Dalam Menyelesaikan Soal Tipe Asesmen Kompetensi Minimum (Akm). *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(4), 3262. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i4.5915>
- Suarjana, I. M., Putu Parmiti, D., & Elma Arry Safitri, P. (2018). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Operasi Hitung Pecahan Siswa Sekolah Dasar. *International Journal of Elementary Education*, 2(2), 144–155. Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJEE>

- Suarjana, Parmiti, D. P., & Safitri, E. A. (2018). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Operasi Hitung Pecahan Siswa Sekolah Dasar. *International Journal of Elementary Education*, 2(2), 144–155. Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJEE>
- Suprayitno, T. (2019). *Pendidikan di Indonesia*. Jakarta.
- Syawahid, M. (2019). Mathematical Literacy In Algebra Reasoning. *International Journal of Insights for Mathematics Teaching*, 02(1), 33–46.